

**Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

**I Gusti Lanang Ardajaya**

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

E-mail: [gustilanang@gmail.com](mailto:gustilanang@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan PNPM-MP dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khusus Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) dan dampak PNPM-MP dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khusus Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Dusun Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian berupaya untuk menggambarkan fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di lingkungan masyarakat kaitan dengan pelaksanaan PNPM-MP dan dampak ekonomi masyarakat yang ditimbulkannya. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya SPP ini perekonomian masyarakat khususnya para anggota kelompok SPP di Dusun Belencong menjadi meningkat. Terutama kaum ibu-ibu yang menjadi anggota SPP tersebut, mereka mengaku sangatlah terbantu dengan pinjaman tambahan modal dari SPP tersebut, dari usahanya yang akan mulai bangkrut bisa terbantu dengan pinjaman tambahan modal yang didapat dari SPP, sehingga usahanya bisa lancar kembali dan perekonomian keluarga bisa lebih sejahtera lagi. Hal ini dapat kita lihat dari terpenuhinya kebutuhan mendasar keluarga seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, pendidikan dan biaya kesehatan.

**Kata Kunci:** PNPM Mandiri Perdesaan, Perekonomian Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

PNPM Mandiri adalah sebuah akronim (singkatan) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. PNPM-Mandiri Perdesaan merupakan program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yakni Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang mulai ditetapkan sebagai program pada tahun 1998. PNPM Mandiri Perdesaan sendiri diluncurkan pada tahun 2008 sebagai bagian PNPM Mandiri. Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kepemimpinan masyarakat

yang *representative*, mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*Sosial Capital*) masyarakat di masa mendatang dalam menanggulangi kemiskinan yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga

pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan structural dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan dapat memahami bahwa kemiskinan yang sebenarnya adalah kondisi masyarakat yang utamanya para pimpinan yang belum berdaya sehingga tidak mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Penanggulangan kemiskinan dengan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional merupakan wujud komitmen pemerintah dalam merealisasi kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan perwujudan nyata dari upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Desa Midang merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Gunungsari yang menerima dana BLM yaitu bantuan langsung masyarakat dari program pemerintah yang tergabung dalam PNPM-Mandiri Perdesaan, program ini merupakan pendanaan dari anggaran Negara dan anggaran daerah yang sudah direncanakan sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kemiskinan bagi masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Midang yaitu kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) dengan cara

menambah modal bagi masyarakat yang produktif.

Adapun penelitian tentang pelaksanaan PNPM-MP ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang proses telah dilaksanakannya PNPM-Mandiri Perdesaan tersebut khususnya Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). Bagaimanakah dampaknya terhadap perekonomian keluarga, apakah dengan diberikannya dana khusus untuk kaum perempuan bisa membantu perekonomian keluarganya. Sebagaimana kita ketahui tujuan dari PNPM-MP itu sendiri untuk membantu perekonomian masyarakat agar bebas dari kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Adapun yang menjadi sumber respondennya adalah Tim Pengelola Kegiatan (TPK), Kepala Desa serta masyarakat Desa Midang Dusun Belencong Kecamatan Gunungsari. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

atau pengambilan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan SPP**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Midang dengan aktifitas pengelolaan dana simpan pinjam. Bagi masyarakat yang menengah ke bawah atau tidak mampu tapi masih produktif dalam artian biasa mengakses dana program PNPM ini dapat bergabung kedalam kegiatan SPP yang bertujuan untuk menambah modal usaha bagi perempuan-perempuan di Desa Midang Dusun Belencong dan meningkatkan pendapatan belanja masyarakat Desa Midang Dusun Belencong dengan cara membuat kelompok yang anggotanya terdiri dari minimal 5 orang dan maksimal 15 orang.

Menurut Sapri Yogin selaku TPK Desa Midang mengatakan bahwa: kelompok kegiatan SPP ini membuat anggota kelompok berjumlah minimal 5 orang dan maksimalnya 15 orang, karena mereka berkelompok dengan tetangga mereka yang dikenal dengan baik kepribadiannya itu bagaimana dan usahanya itu apa. Jadi apabila mereka memilih berkelompok dengan tetangga yang dekat supaya mereka lebih mudah mengontrol kelompoknya sendiri apabila anggota kelompok mengalami kesulitan keuangan

maka mereka bisa membantu semampu mereka. Kelompok SPP yang ada di Dusun Belencong ini berjumlah 3 kelompok yaitu kelompok Mawar, Sayur Mayur, dan kelompok Darussalam. Mereka membuat kelompok sendiri dan menetapkan sendiri dengan cara berkumpul atau musyawarah kecil dengan tetangga-tetangga mereka. Kemudian melaporkan ke kepala Dusun atas persetujuan kepala keluarga (suami atau orang tua bagi yang belum menikah dan mempunyai usaha). Sehubungan dengan wawancara dengan Sapri Yogin, Mardiana berpendapat bahwa kelompok yang ada di Dusun Belencong berjumlah 3 kelompok yaitu kelompok Mawar, kelompok Sayur-mayur, dan kelompok Darussalam. Mereka membuat kelompok sendiri mereka awalnya kumpul-kumpul dari sebab itulah mereka membuat kelompok dan usaha mereka juga yang membutuhkan tambahan modal. Sebelum kelompok tersebut terbentuk mereka terlebih dahulu meminta persetujuan suami atau orang tua mereka, dan setelah kelompok terbentuk mereka melaporkan kelompoknya tersebut ke kepala dusun baru kepala dusun ke ketua Tim Pengelola Kegiatan (TPK) atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD). Menurut Zaidar Rahni dari kelompok Mawar mengatakan bahwa pada awalnya kami hanya bermodalkan seadanya. Kami kumpul-kumpul sama tetangga sekitar tempat tinggal kami, kami sepakat untuk membuat kelompok

dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan modal usaha kami yaitu —kerajinan bambul, sebelum mengajukan proposal kami terlebih dahulu meminta izin suami kami masing-masing selaku kepala keluarga, setelah mendapat izin, kami ke kepala dusun, dan langsung lapor ke TPK atau KPMD. Mereka selaku pengurus yang membantu kami dalam membuat proposal pengajuan dana.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Saknah dari kelompok Darussalam beliau mengatakan bahwa: di kelompok kami belum pernah ada yang menunggak setoran apalagi tidak menyetor sama sekali, kami bersyukur kelompok kami tidak ada yang malas menyetor malah anggota kelompok kami mengadakan pertemuan sekali dalam 1 bulan yang bertujuan untuk menjaga kekompakan diantara kami. Menurut Sapri Yogin mengenai sumber dana SPP ini 2 macam yaitu dana reguler dan dana bergulir. Dana reguler ini adalah dana yang turunnya sekali dalam setahun yang bersamaan dengan dana yang dikerjakan untuk fisik seperti pembangunan polindes, pos posyandu, gorong-gorong (got), rabat gang, dan lain sebagainya yang diusulkan oleh masyarakat. Dana reguler ini memiliki yang istilahnya DO (Dana Oprasional) dana ini digunakan oleh pengurus untuk membeli kebutuhan seperti buku, pembuatan proposal pengajuan dana, dan lain-lain. Sedangkan dana bergulir ini adalah dana yang bersumber dari pengembalian dana dari

kelompok-kelompok yang meminjam tambahan modal terlebih dahulu, seperti kelompok sayur mayur ini sudah meminjam tambahan modal 3 kali putaran. Dana perguliran ini kapanpun kelompok sudah habis masa pinjamannya mereka langsung dapat minjam kembali, dana perguliran ini tidak memiliki DO, pembuatan proposal pengajuannya sepenuhnya suadaya dari kelompok yang dibantu oleh KPMD atau TPK. Menurut Sapri Yogin selaku TPK Desa Midang mengatakan bahwa dengan adanya program PNPM khususnya pada bidang SPP ini sangat membantu bagi masyarakat Dusun Belencong Desa Midang dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga khusus bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal itu dilihat banyaknya masyarakat yang bergabung ke dalam kelompok Simpan Pinjam Perempuan untuk meminjam uang untuk dijadikan penambahan modal usaha rumah tangga. Kenapa mereka mau minjam modal di SPP ini di karenakan system pengembaliannya sangat mudah yaitu 10 kali angsuran dengan bunga 2% ke kelompok. Tapi penyetoran ke UPK 1,5 dan sisanya yang 0,5 disimpan direkening kelompok sebagai tabungan. Misal salah satu kelompok jumlah kelompoknya 10 orang dan pinjaman Rp.10.000.000, masing-masing anggota dibagi rata menjadi sama-sama mendapatkan pinjaman Rp.1.000.000,- berarti mereka menyetor kekelompok sebesar Rp.120.000,-/bln tapi kelompok menyetor ke

UPK sebesar Rp.115.000,- dan sisanya yang Rp.5.000,- itu dimasukkan ke tabungan kelompok. Tujuan mengadakan tabungan kelompok ini adalah apabila ada anggota kelompok yang tidak dapat membayar pada bulan bersangkutan maka tabungan itulah yang diambil untuk menutupi sementara, dan apabila anggota kelompok tersebut sudah dapat membayar maka baru uang yang diambil dari tabungan kelompok itu diganti.

Menurut Sapri Yogin mengenai apakah ada tunggakan atau ada anggota kelompok tidak menyetor. Beliau mengatakan bahwa: kelompok SPP yang ada di Dusun Belencong selama ini tidak ada yang tidak mengembalikan pinjaman, mereka selalu mengembalikan pinjaman selalu tepat waktu. Walaupun ada yang telat menyetor itu paling setoran untuk 1 bulan, kelompok yang menaggulangi langsung dari tabungan kelompok kalau uang sudah ada maka anggota tersebut menyetor ke kelompok dan mengganti tabungan kelompok tersebut. Sehubungan dengan wawancara yang dilakukan dengan Sapri Yogin. Mardiana juga sependapat dengan pendapat dari Sapri Yogin tersebut dia mengatakan bahwa: kelompok SPP yang ada di Dusun Belencong ini selama ini tidak ada yang menunggak setoran di UPK. Kalau ada yang menunggak paling kelompok yang menaggulangi supaya tidak terjadi tunggakan di UPK. Menurut ketua kelompok dari kelompok Darussalam

yaitu Hindun mengatakan bahwa selama ini kelompok kami tidak pernah menunggak selama melakukan pinjaman, Alhamdulillah kelompok kami sangat sadar dan selalu menyetor tepat waktu jadi saya yang menjadi ketua dari kelompok Darussalam Alhamdulillah tidak pernah mendapatkan masalah selama ini dari anggota kelompok kami. Sehubungan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua kelompok Darussalam, penelitipun langsung terjun menanyakan pada anggota kelompok Darussalam tentang bagaimana usahanya sehingga anggota bisa dapat menyetor tepat waktu disetiap bulannya dan menurut Darmataksiah dan Jawisah yang kebetulan berdekatan rumahnya mengatakan bahwa kami mempunyai usaha yaitu berdagang dan mendapatkan tambahan modal dari SPP dan Alhamdulillah usaha kami bisa dikatakan lancar sehingga kami bisa menabung setiap hari dari separuh keuntungan yang kami dapat dari penjualan untuk penyetoran setiap bulannya keketua kelompok ujar Darmataksiah dan Jarwisahpun mengatakan yang sama, namun Jarwisah melakukan usaha jual sayur keliling di BTN. Jawisah mengatakan bahwa saat peneliti menanyakan kelancaran dagangnya yaitu selama penjualan sayur keliling di BTN bisa dibilang saya tidak pernah mendapatkan kendala, kalau ditanya ibu-ibu yang berhutang sayur pasti ada, namun

disetap bulannya pasti bayar pada waktu gajian.

Sehubung dengan wawancara yang telah dipaparkan diatas, adapun tanggapan dari kelompok SPP yang lainnya memaparkan mengenai pelaksanaan SPP khusus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ekonominya tergolong menengah kebawah. Zaenab memiliki usaha kerajinan bambu dari kelompok —Mawar| mengatakan bahwa: dulu sebelum adanya program PNPM ini kami tidak tahu mesti melakukan apa untuk menambah modal usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedang kan suami kami bekerja sebagai kuli bangunan yang pengasilanapun tidak seberapa tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tapi dengan adanya program PNPM salah satu kegiatannya adalah SPP ini yang memberikan pinjaman untuk penambahan modal bagi kelompok perempuan yang tujuan awalnya untuk memperbaiki perekonomian masyarakat miskin membawa banyak keuntungan buat kami dan juga masyarakat sekitar.

Dalam kegiatan simpan pinjam kelompok SPP di Desa Midang Dusun Belencong yang anggotanya sebagian besar bergerak dalam bidang usaha yaitu dagang seperti berdagang di pasar, di rumah maupun yang berdagang keliling kampung dan separuhnya lagi dalam kegiatan usaha anyaman bambu seperti halnya kelompok mawar yang beranggotakan 5 orang yang bergerak dalam bidang kerajinan yaitu

membuat bermacam-macam kerajinan yang bahan bakunya dari bambu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh TPK Desa Midang Sapri Yogin: Pelestarian kelompok SPP ini kami sebagai pelaku PNPM berusaha agar setiap kelompok menyuruh anggota kelompok harus mengadakan pertemuan setiap bulan supaya tidak ada kelompok yang melakukan seperti penyimpangan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Mardiana selaku KPMD Desa Midang mengungkapkan: setiap bulan kami memonitoring kelompok dalam mengadakan pertemuan supaya setiap anggota kelompok dapat terbentuknya rasa kekeluargaan antara anggota kelompok dan apabila ada anggota kelompok mengalami kesusahan dan tidak dapat menyeter pinjaman supaya anggota kelompok bisa membantu dengan tabungan tanggung renteng yang ada di tabung oleh semua anggota kelompok.

#### **Dampak Pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dusun Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari.**

PNPM-MP khususnya Simpan Pinjam Perempuan (SPP) mempunyai dampak yang sangat besar terhadap masyarakat yaitu sebagai tambahan modal usaha khususnya bagi masyarakat yang bergabung dalam kelompok SPP di Dusun Belencong Desa Midang. Hal ini dapat dilihat dari

terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga seperti pakaian, makanan, serta biaya kesehatan. Tujuan PNPM-MP dapat terlihat di masyarakat Dusun Belencong Desa Midang karena tujuan PNPM-MP yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan kesempatan kerja masyarakat miskin diperdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini sangat berdampak khususnya bagi masyarakat di Dusun Belencong, karena setelah diberikannya pinjaman tambahan modal dari SPP mereka yaitu ibu-ibu dapat membantu perekonomian keluarganya, tidak hanya mengharapkan pendapatan dari kepala keluarga saja atau suami. Melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini kaum perempuan atau para ibu-ibu yang bergabung dalam kelompok SPP dapat bisa lebih mandiri.

Seperti yang dilihat dari keadaan awalnya yaitu para ibu-ibu yang melakukan usahanya dengan modal yang pas-pasan atau modalnya mulai berkurang, mereka bisa dapat mendapatkan tambahan modal dengan masuk menjadi anggota dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan syarat harus membuat kelompok terlebih dahulu. Simpan Pinjam Perempuan ini sangatlah membantu bagi ibu-ibu yang menjadi anggotanya, dari usahanya yang mulai macet mereka bisa bangkit lagi untuk melakukan usahanya sehingga usahanya dapat lancar lagi, dengan

usahanya yang lancar tentunya berdampak juga pada pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, tentunya perekonomian keluarga juga lebih meningkat sehingga jauh dari kemiskinan. Tentunya hal ini adalah tujuan utama dari PNPM-Mandiri Perdesaan untuk menanggulangi kemiskinan dalam masyarakat, sehingga kehidupan ekonomi masyarakat lebih sejahtera.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini juga bukan hanya berdampak pada perekonomian saja, namun juga berdampak pada keeratatan tali silaturahmi terutama pada anggota kelompoknya, tanpa disadari dengan seringnya melakukan pertemuan-pertemuan kelompok para ibu-ibu lebih dekat atau lebih akrab dengan anggotanya yaitu tidak lain adalah tetangga-tetangganya sendiri. Dimana yang awalnya yaitu jarang berkomunikasi, setelah ikut menjadi anggota SPP ini mereka bisa lebih dekat lagi dengan tetangganya yang menjadi anggota kelompoknya.

### **Proses Pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Belencong Desa Midang di Kecamatan Gunungsari.**

Program PNPM-MP khusus pada SPP adalah suatu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung kepada masyarakat PNPM-MP ini merupakan program

pengembangan kecamatan atau PPK yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PNPM-MP adalah berupaya menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi kelompok miskin, efisien, efektifitas, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Adapun proses atau alur kegiatan dalam pelaksanaan PNPM-MP khusus pada SPP di dusun Belencong Desa Midang di mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pelestarian kegiatan.

#### 1. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan data pada paparan data dan temuan dan penelitian bahwa proses atau alur pelaksanaan PNPM-MP dijalankan dengan saling keterbukaan antara masyarakat serta melibatkan partisipasi masyarakat yang berkesinambungan sesuai dengan pedoman pada prinsip-prinsip PNPM-MP hal ini dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan PNPM-MP mulai dari perencanaan kegiatan, dimana masyarakat mempunyai kewenangan untuk setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan melalui musyawarah baik dikecamatan maupun di Desa Midang itu sendiri. Sehubungan dengan hal diatas proses perencanaan kegiatan PNPM-MP meliputi:

- 1) Musyawarah antar desa sosialisais
- 2) Musyawarah desa sosialisai

- 3) Penggalian gagasan
- 4) Musyawarah khusus perempuan
- 5) Musyawarah desa perencanaan
- 6) Verifikasi
- 7) MAD prioritas usulan
- 8) MAD penetapan usulan.

Pertemuan atau musyawarah ini dilakukan baik di kecamatan maupun didesa setempat kegiatan tersebut dilaksanakan guna memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan informasi PNPM-MP agar musyawarah paham dalam setiap alur kegiatan PNPM-MP.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan adalah tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan MAD penetapan usulan dan musdes informasi hasil MAD serta rapat-rapat persiapan pelaksanaan. Kegiatan PNPM-MP di Desa Midang yaitu merupakan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Adapun tujuan kegiatan SPP ini adalah memberikan kesempatan kepada kaum perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha yang dikelola secara berkelompok. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Midang, secara umum diharapkan bisa meringankan beban hidup sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi rumah tangga miskin pada khususnya dan masyarakat luas pada

umumnya, khusus dari segi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang sifatnya mendasar, seperti makanan, pakaian, pendidikan serta kebutuhan perawatan kesehatan. Sebagai konsekuensi pelaksanaan PNPM masyarakat di Dusun Belencong dituntut mampu untuk melaksanakan kegiatan yang sifatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat Dusun Belencong Desa Midang, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dasar yang ada dalam PNPM-MP sehingga tujuannya dapat tercapai dengan optimal.

Sehubungan dengan paparan diatas dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian yang diperoleh masyarakat Dusun Belencong melalui kegiatan PNPM-MP khususnya kelompok SPP ini adalah perekonomian dapat meningkat, karena adanya pelaksanaan kegiatan SPP telah memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Belencong. Hal ini dapat kita lihat dengan terpenuhinya kebutuhan mendasar seperti pemenuhan kebutuhan akan makanannya, pakaiannya, dan kebutuhan lainnya.

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya pelaksanaan kegiatan PNPM-MP di Dusun Belencong mengacu pada peningkatan perekonomian rumah tangga menengah kebawah. Dalam hal ini program pemerintah yang tergabung kedalam PNPM-MP seperti tercantum pada telaah pustaka dikatakan sebagai salah satu upaya pemerintah

untuk mengatasi perekonomian masyarakat khususnya ekonomi keluarga, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PNPM-MP telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin.

### **3. Pelestarian Kegiatan**

Agar hasil PNPM-MP ini mempunyai nilai dimata masyarakat luas dan terus berlangsung dan berkembang, maka kesanggupan desa maupun masyarakat untuk menjaga kelompok-kelompok SPP yang ada agar tetap lancar dan aman tidak ada pelanggaran/penyimpangan. Sebagai sanksi yang ditentukan pemerintah ada pengembalian macet/penyimpangan oleh anggota kelompok maka desa atau kecamatan tidak akan mendapatkan dana dari PNPM-MP untuk tahun berikutnya. Adapun proses atau syarat-syarat untuk menjadi anggota dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu:

a. Kartu tanda penduduk (KTP).

KTP merupakan syarat utama untuk mendaftar menjadi anggota kelompok SPP, namun kalau tidak memiliki KTP yang disebabkan KTP mati bisa diganti untuk sementara memakai kartu domisili.

b. Membuat kelompok.

Untuk mendapatkan pinjaman tambahan modal harus juga mempunyai kelompok, dimana yang anggota kelompoknya minimal 5 orang dan maksimalnya 15 orang.

c. Memiliki usaha.

Untuk menjadi anggota juga harus mempunyai usaha yang pasti, misalnya sudah berusaha yaitu menjadi seorang pedangang. Tujuannya memberikan syarat harus memiliki usaha yaitu karena pinjaman dari SPP sebagai tambahan modal bagi ibu-ibu yang memiliki usaha, agar usahanya bisa lebih maju dan lebih lancar lagi.

d. Mempunyai tabungan tanggung renteng/tabungan kelompok.

Adapun tujuan dari tabungan kelompok ini yaitu apabila ada anggota kelompok yang tidak membayar pada bulan bersangkutan, maka tabungan kelompok itulah yang dipinjam untuk membantu anggota kelompoknya yang tidak dapat menyetor pada bulan bersangkutan dan apabila anggota kelompok sudah dapat membayar baru kemudian uang yang diambil dari tabungan kelompok itu dapat diganti.

e. Persetujuan dari suami atau orang tua.

Tujuan harus mendapatkan persetujuan dari anggota keluarga yaitu jikalau ada dari anggota yang meninggal dunia, maka yang wajib mengembalikan dana pinjaman tersebut yaitu ahli waris atau keluarga dari anggota tersebut, inilah manfaatnya harus ada persetujuan dari suami atau orang tua dari anggota.

f. Membuat proposal.

Membuat proposal yaitu sebagai permohonan untuk mendapatkan pinjaman dari Bantuan Langsung Masyarakat atau (BLM) yaitu

sebagai tambahan odal usaha bagi anggota kelompok SPP tersebut.

Simpan Pinjam Perempuan ini juga mempunyai sanksi apabila ada dari anggota kelompok SPP yang tidak mengembalikan dana pinjaman. Sanksinya yaitu berdampak terhadap desa sendiri, desa tersebut tidak mendapatkan dana dikemudiannya atau pada tahun seterusnya dalam pembangunan fisik seperti pembangunan jalan, pembangunan polindes dan sebagainya. Intinya yaitu kalau ada dari anggota kelompok yang tidak mengembalikan dana pinjaman pengaruhnya sangat besar bagi desa dan masyarakat Desa Midang pada umumnya.

Namun di Desa Midang belum pernah ada yang tidak mengembalikan dana pinjaman tersebut, karena semua anggota menyadari program ini program pemerintah yang dimiliki masyarakat luas, bukan milik pribadi satu atau dua orang saja. Jadi mereka berusaha mengembalikan dana pinjaman mereka dengan tepat waktu.

### **Dampak Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Belencong Desa Midang Kecamatan Gunungsari.**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri Perdesaan khususnya SPP dalam upaya

mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan yaitu khususnya di Dusun Belencong. Adapun tujuan dari PNPM-MP yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah suatu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung kepada masyarakat. PNPM-MP khususnya SPP ini juga sangat berpengaruh bagi masyarakat Dusun Belencong Desa Midang karena dengan adanya kelompok SPP ini mereka dapat dengan mudah mendapatkan tambahan pinjaman modal usaha, sehingga usaha yang dilakukan bisa lebih maju lagi dan lebih lancar sehingga berdampak pada perekonomian keluarga yang lebih mapan, tanpa harus menjadi keluarga miskin lagi. Karena setelah mendapatkan tambahan modal dari SPP tersebut usaha yang digeluti para ibu-ibu anggota dari SPP tersebut menjadi lebih besar lebih lancar karena modal usaha yang bertambah. Dengan demikian pendapatanpun bisa bertambah juga, sehingga perekonomian keluarga juga bisa lebih terjamin dan sejahtera. Tanpa mengandalkan kepala keluarga saja, para ibu-ibu juga bisa mandiri dalam membuat usaha, sehingga kaum perempuan bisa lebih maju.

PNPM-MP ini merupakan program pengembangan kecamatan atau PPK yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupaya menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi kelompok miskin, efisien, efektifitas, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Dimana PPK programnya tidak jauh beda dengan PNPM-Mandiri Perdesaan yang sekarang yaitu sama-sama memberikan dana pinjaman bagi masyarakat miskin untuk membantu penambahan modal dalam melakukan usaha dengan tujuan menanggulangi kemiskinan dalam masyarakat. PNPM-Mandiri Perdesaan sendiri itu adalah lanjutan dari PPK cuma pergantian nama saja yaitu pada tahun 2008. Dampak PPK dengan PNPM-Mandiri Perdesaan sama besarnya terhadap masyarakat yaitu dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya masyarakat miskin, kemudian mendorong masyarakat untuk mandiri dimana disini masyarakat diminta untuk melakukan usaha dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Begitu juga dengan SPP yaitu mendorong kemandirian kaum perempuan untuk bisa melakukan usaha sendiri dalam membantu perekonomian keluarga agar tidak selalu terpuruk dalam kemiskinan, itulah tujuan dari SPP dalam memberikan tambahan modal usaha bagi kaum perempuan.

Dengan demikian selama penelitian yang kami lakukan bahwa dengan adanya kelompok pinjaman SPP ini dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian yang diperoleh masyarakat Dusun Belencong melalui kegiatan PNPM khusus SPP ini yaitu perekonomian dapat meningkat, karena adanya pelaksanaan kegiatan SPP ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Belencong. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan mendasar keluarga seperti pemenuhan kebutuhan akan makanan, pakaian, pendidikan dan kebutuhan perawatan kesehatannya.

Tujuan dari PNPM-MP yaitu dalam mendorong penanggulangan rumah tangga miskin (RTM) di masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari anggota kelompok SPP di Dusun Belencong Desa Midang yaitu para ibu-ibu anggota dari SPP tersebut sangatlah terbantu dengan pinjaman tambahan modal yang didapat dari SPP sehingga perekonomian keluarga bisa lebih terjamin atau lebih meningkat. Di Dusun Belencong keberhasilan SPP sudah terlihat yaitu dengan meningkatnya perekonomian masyarakat dan dapat memberikan kesempatan kerja masyarakat miskin di Dusun Belencong Desa Midang dengan mendorong kemandirian masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan yang ada melalui peningkatan kapasitas masyarakat dengan memberikan dana pinjaman kepada kaum perempuan atau ibu-ibu melalui SPP

sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Belencong Desa Midang. Sehingga PNPM-MP khususnya SPP ini sangat berdampak di masyarakat Dusun Belencong Desa Midang, karena setelah diberikannya pinjaman modal pada masyarakat khususnya kaum perempuan melalui kelompok SPP tersebut, kaum perempuan khususnya di Dusun Belencong jadinya bisa membantu kesenjangan perekonomian dalam keluarganya tanpa hanya mengandalkan kepala keluarga saja atau suami. Melalui SPP ini kaum perempuan atau ibu-ibu di Dusun Belencong dapat didorong kemandiriannya dalam pengambilan keputusan yaitu dengan membuat usaha atau kaum perempuan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya melalui pendaan peluang usaha atau pemberian pinjaman tambahan modal dari PNPM-MP yaitu SPP.

## **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah: (1) Proses simpan pinjam kelompok SPP dan kelompok SPP merupakan kelompok simpanan dan pinjaman khusus untuk kaum perempuan yang dananya dari BLM untuk usaha membantu perekonomian keluarga; dan (2) Dengan adanya kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Dusun Belencong Desa Midang ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian

masyarakat Dusun Belencong khususnya, karena dengan adanya SPP ini perekonomian masyarakat khususnya para anggota kelompok SPP di Dusun Belencong menjadi meningkat. Terutama kaum ibu-ibu yang menjadi anggota SPP tersebut, mereka mengaku sangatlah terbantu dengan pinjaman tambahan modal dari SPP tersebut, dari usahanya yang akan mulai bangkrut bisa terbantu dengan pinjaman tambahan modal yang didapat dari SPP, sehingga usahanya bisa lancar kembali dan perekonomian keluarga bisa lebih sejahtera lagi. Hal ini dapat kita lihat dari terpenuhinya kebutuhan mendasar keluarga seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, pendidikan dan biaya kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan. (2002). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muflich Ayib. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Muflich Ayib. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat dan Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK)*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Lexy Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manulang. (2011). “*Pengertian Ekonomi*”, dlm <http://HistoryofIndonesia>. Diambil tgl 20 Mei 2011.
- Narbuko dan Achmadi. (2007). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.